

**PENGARUH LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN INTELEKTUAL MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

MUH. HAMSAH KAMARUDDIN

NIM. 20600109024

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 25 November 2015
Penyusun,



Muh. Hamsah Kamaruddin
NIM. 20600109024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

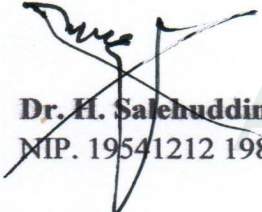
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muh. Hamsah Kamaruddin, NIM: 20600109024, Mahasiswa Jurusan Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 25 November 2015

Pembimbing I


Dr. H. Salehuddin, M.Ag
NIP. 19541212 198503 1 001

Pembimbing II


Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag
NIP. 19641115 199703 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” yang disusun oleh Muh. Hamsah Kamaruddin, NIM: 20600109024, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 30 November 2015 M, bertepatan dengan 18 Safar 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 30 November 2015 M.
18 Safar 1437 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. St. Aisyah Chalik, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. M. Ilyas Ismail, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Drs. M. Yusuf Seknun, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Salehuddin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //



Dr. H. Muhammad Amri Lc., M.Ag.

NIP: 19730120 200312-1 001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah Rabbil' Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih saying penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada rasullullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta **Kamaruddin Ongi** dan **Hj. St. Rabiah M.** tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudara-saudaraku tersayang **Nasrullah, Fatahuddin, Nasruddin, Muh. Sudarmin,** dan **Kurniahkamaruddin** atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Dr. M. Shabir U, M.Ag.selaku ketua dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.selaku sekretaris Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Salehuddi, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag sebagai pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman- teman Ahlul Jombir Andi Muhammad Dakhalan, M.Pd.,Andi Abd. Waris Mubarak, S.H.I., Muhammad Arief H. Is, S.H.I.,Fahrul Islam, S.Pd.I yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Hasan, Aidil Sudarmono, Sartono dan Eko Nopriadi atas saran dan keritiknya yang membangun sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan serta kritikan dan sarannya selama di bangku kuliah.

8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PGMI angkatan 2009 khususnya, Hasan, Muh. Aidil Sudarmono, Sartono, Umar, Hamsir, Riring Hasim, Supardi, Edianto, Desi Purwita, Fahryani Kalsum, Amriani, Intan Rosmati Kapitan, Syarifuddin, Agustina, St. Maryam, Nurdiani, Ferawati, Iksan, Rais, Hasri, Dini Armawati Nur, Zul Afiat, Samsul Rijal, Winda yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selama di bangku perkuliahan memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aaamiin.

Samata-Gowa, 25 November 2015

Penulis



Muh. Hamsah Kamaruddin
NIM.2060109024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional Judul.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan	8
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
A. Lembaga Dakwah.....	11
1. Pengertian.....	11
2. Dasar Hukum Dakwah	12
3. Obyek Dakwah.....	14
4. Strategi Pengembangan Dakwah.....	15
5. Rintangan-Rintangan Dakwah	19
B. Kecerdasan Intelektual	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 34
A. Gambaran Umum LDK Al Jami'	34
B. Deskripsi Lembaga Dakwah Kampus	47

C. Deskripsi Kecerdasan Intelektual Mahasiswa.....	40
D. Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.....	45
E. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
1.	Skor Angket Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Alauddin Makassar.....	37
2.	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden.....	39
3.	Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	39
4.	Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi	40
5.	Skor Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.....	41
6.	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden.....	42
7.	Penolong Untuk Menghitung Mean	43
8.	Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi.....	43
9.	Kategori Kecerdasan Intelektual Mahasiswa	44
10.	Penolong Untuk Menghitung Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.....	45
11.	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	47

ABSTRAK

Nama : Muh. Hamsah Kamaruddin
NIM : 20600109024
Judul Skripsi : Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Skripsi ini membahas mengenai peningkatan kecerdasan intelektual mahasiswa melalui lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, bagaimana kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan apakah ada pengaruh lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan kecerdasan intelektual mahasiswa melalui lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain penelitian Paradigma Sederhana. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri Alauddin Makassar yang berjumlah 30 orang sebagai responden yang mewakili. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar dokumentasi berupa indeks prestasi kumulatif (IPK).

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa lembaga dakwah kampus berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata lembaga dakwah kampus adalah 76 dan skor rata-rata kecerdasan intelektual mahasiswa adalah 3,78. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai r_{hitung} adalah 0,99 sedangkan r_{tabel} adalah 0,423, maka diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,99 > 0,423$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat hubungan positif antara lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual. Dapat dilihat pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 0,423 dan 0,99. Dengan demikian, nilai r_{hitung} jauh lebih besar dari pada nilai r_{tabel} dan hipotesis H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah Islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia. Tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Perkembangan zaman yang sejalan dengan berkembangnya kajian tentang dakwah itu sendiri mengenai hakekat dakwah tetapi dipahami sebagai retorika atau tablig semata, usaha membangun dan mewujudkan sistem Islam dalam realita kehidupan secara global.

Kata dakwah adalah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u* *da'watan*. Kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a*, *madi* *yad'u* sebagai *mudhari* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa, dan semacamnya.¹ Aktivitas dalam dakwah yang merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap ulama ataupun lembaga-lembaga Islam lainnya.

¹ Arifuddin Tike, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Makassar: Alauddin Pers), 2011), h .2.

Dapat dilihat dalam QS. Yunus 10: 25 berbunyi:

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).²

Seorang pendakwah mutlak diperlukan sebagai penghubung dalam mengakses perubahan untuk mencapai kedamaian dan keselamatan yang ditujukan untuk kepentingan umat Islam. Sebab jika ditinjau dari Ayat di atas sebagaimana tersebut dijelaskan tidak sekedar menyampaikan dakwah kepada umat Islam, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan diri untuk selalu di jalan Allah SWT.

Kaitan dengan dakwah hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing umat Islam untuk selalu di jalan Allah SWT. Setiap kehidupan manusia, dakwah adalah gerakan maka berdakwah itu adalah sifat setiap orang yang beriman, bukan perbuatan yang munafik yang selalu berusaha menghalang-halangi agama Allah SWT dan menyeruh kepada selain dari jalan Allah SWT.

Mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan pola hubungan sosial yang mendukung agar mahasiswa ataupun masyarakat memahami dakwah Islamiyah. Fungsi yang diembang manusia diatas dunia merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai suatu kewajiban. Di dalam al-Qur'an, manusia menyanggah tugas dan tanggung jawab yakni selaku Khalifah.

² At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Tangerang: PT. Tiga Serangkai Pustaka, 2007), h. 211.

Menarik masyarakat atau mahasiswa sebagai generasi muda dalam memahami konsep-konsep dakwah seperti Etika Dakwah, Objek Dakwah, Menarik Massa khususnya pada lembaga dakwah yang ada di kampus secara keseluruhan tidaklah mudah. Pendidikan dan pengajaran hampir sama maksudnya dengan dakwah karena kedua-duanya juga menjadi bahagian dan cara-cara atau salah satu alat dalam dakwah, sekalipun di dalam pendidikan itu lebih banyak ditekankan, agar orang-orang yang dididik membiasakan diri bersikap bagaimana yang dimaksud oleh sipendidik. Sedang pengajaran laebih banyak ditekankan kepada materi iliahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kedanya untuk mempertimbangkan kebenarannya.³

Di dalam al-Qur'an diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah.

Dapat dilihat dalam QS. an-Nahl ayat 16: 125, berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

³ Toha Jahja Omar, *Ilmu Da'wah* (Jakarta: Widjaya Djakarta, 1967), h. 2.

⁴ At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Tangerang: PT. Tiga Serangkai Pustaka, 2007), h. 281.

Ayat di atas, menjelaskan bahwa dakwah Islamiyah merupakan pertanggungjawaban atas segala tindakan dan perlakuan agar meletakkan sesuatu pada tempatnya. Jadi yang harus difikirkan sebagai generasi muda adalah untuk meningkatkan kecerdasan intelektual agar mampu berusaha, menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, dengan lisan, tulisan, perbuatan dan lain-lain asal saja tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan ajaran-ajaran atau pedoman-pedoman pokok untuk patokan yang diterangkan dalam al-Qur'an untuk generasi muda (mahasiswa) adalah melaksanakan pengembangan dalam etika dakwah yang berlaku sopan, dan jujur. Salah satunya melihat objek dakwah sebagai salah satu yang harus di perhatikan dalam memahami setiap situasi dan kondisi yang ada, serta berpegang kepada empat sumber hukum yang di sepakati oleh kebanyakan ulama, yaitu: (1) Al-Qur'an, (2) Sunnah Rasulullah, (3) Idjma' dan (4) Qijas. Sehingga mahasiswa diharapkan pengembangan dakwah di zaman modern sekarang tersebut dapat lebih memahami dengan baik materi yang di bawahkan seperti Rasulullah berdakwah.

Melihat konteks tersebut kecerdasan intelektual mahasiswa dalam lembaga dakwah kampus dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas dalam berbagai aktivitas dakwah yang berkaitan dengan materi dan etika untuk perkembangan mahasiswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan terarah.

Lembaga dakwah kampus merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan intelektual mahasiswa seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga dakwa kampus berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang materi dakwah secara sistematis, sehingga lembaga dakwa kampus bukan hanya sekedar lembaga yang berupa konsep semata saja tetapi juga merupakan suatu pembentukan kecerdasan intelektual mahasiswa.

Meningkatkan kecerdasan intelektual mahasiswa, dapat diwujudkan dengan lembaga dakwah kampus yang berorientasi pada mahasiswa artinya mahasiswa harus belajar dan pengalaman secara langsung atau tidak langsung serta merancang proses belajar di lembaga dakwah kampus yang member banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Oleh karena itu, penulis ingin menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: “Hubungan Lembaga Dakwah Kampus terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ?

2. Bagaimana kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ?
3. Adakah ada hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul.⁵ Ditinjau dari operasinya, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel. Hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel.⁶

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

“Ada hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa universitas islam negeri alauddin Makassar”.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

H_a : Ada hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 87.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata, dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul serta memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan antara penulis dengan pembaca terhadap judul “*hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa universitas islam negeri alauddin Makassar*”.

Dalam judul penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kemampuan guru dalam lembaga dakwah kampus variabel bebas dan kecerdasan intelektual adalah sebagai variabel terikat.

1. Variabel X (*Lembaga Dakwah Kampus*).

Lembaga dakwah kampus yang dimaksud penulis adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Jami yang ditempuh oleh mahasiswa melalui kaderisasi pada lembaga tersebut yang ada di fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hanya proses kaderisasi saja.

2. Variabel Y (*Kecerdasan Intelektual Mahasiswa*)

Kecerdasan intelektual mahasiswa yang dimaksud penulis adalah kecerdasan yang dimiliki mahasiswa dari tingkat IQ nya saja. IQ yang tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik.

3. Lembaga dakwah kampus.

Hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi antara lembaga dakwah kampus (LDK) Al-Jami terhadap pengetahuan mahasiswa dalam memilih suatu lembaga kampus. Dalam artian bahwa apakah background lembaga dakwah kampus (LDK) Al-Jami punya dampak terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa. Hal ini juga bertujuan menjawab anggapan mahasiswa dan civitas akademika bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka kecerdasan mahasiswa juga semakin bagus begitupun sebaliknya dalam menentukan suatu lembaga dakwah.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- b. Mengetahui kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- c. Mengetahui hubungan Lembaga Dakwah Kampus Terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa.

2) Sebagai bahan kajian untuk kelengkapan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan cara mengaplikasikan ilmu para mahasiswa yang telah mereka peroleh sebelumnya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk diterapkan pada realita yang ada pada masyarakat dalam memajukan dakwah di masa yang akan datang.

3) Sebagai bahan acuan dan pijakan terhadap peneliti-peneliti selanjutnya

b. Kegunaan Praktis

1) Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan dosen di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tentang hubungan lembaga dakwah kampus terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2) Informasi bagaimana menentukan lembaga dakwah kampus dalam rangka meningkatkan kecerdasan intelektual mahasiswa yang optimal. Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga dakwah kampus dan mahasiswa.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok skripsi yang direncanakan ini, maka berikut ini peneliti mengemukakan sistematika penulisannya.

Bab I adalah Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Definisi Operasional Variable (variable X dan variable Y), Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Garis Besar Isi Skripsi.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, meliputi: Pengertian Lembaga Dakwah, Dasar Hukum Dakwah, Obyek Dakwah, Strategi Pengembangan Dakwah, Rintangan-rintangan Dakwah, dan Kecerdasan Intelektual

Bab III adalah Metode Penelitian, meliputi: Poulasi dan Sampel, Jenis Penelitian dan Desain Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Umum LDK Al-Jami', Deskripsi Kecerdasan Intelektual Mahasiswa, Hubungan Lembaga Dakwah Kampus TerhadapKecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Mmakassar.

Bab V adalah Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lembaga Dakwah

1. Pengertian Lembaga Dakwah

Proses dakwah di lembaga kampus yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang mahasiswa adalah mengupayakan atau menciptakan suasana yang tenang dan damai. Kondisi tersebut diharapkan mahasiswa dapat belajar dan berlangsung dengan baik. Lembaga yang memiliki fungsi untuk menaungi suatu organisasi melibatkan beberapa lembaga seperti Lembaga dakwah kampus.

Kamus Bahasa Indonesia, istilah lembaga diartikan dengan asal mula (yang akan menjadi sesuatu),¹ sedangkan yang dimaksud dakwah adalah penyiaran; propaganda.² Kata lain lembaga dakwah diterjemahkan secara singkat sebagai sesuatu yang bermula untuk menyiarkan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana sesuai dengan perintah Allah SWT, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian lembaga dakwah yang dikemukakan oleh Asep Muhidin bahwa dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah SWT yang sesuai fitrah dan kehanifaannya secara integral, melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan.³

¹ W.J.S., Poerwadarmita, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 220.

² W.J.S., Poerwadarmita, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.124.

³ Asep Muhidin, *I Dakwah dalam Perspektif Al-qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 19-20.

Sedangkan menurut Arifuddin Tike bahwa dakwah adalah suatu aktivitas atau perubahan kearah yang lebih baik dari aktivitas manusia baik dari segi agama, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, politik dan lain-lain.⁴

Demikian dari beberapa pengertian dakwah yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah member suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa dakwah adalah seluruh aktifitas kaum muslimin dalam mengajak umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya untuk senantiasa melaksanakan ajaran agama Islam agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan yang sebenarnya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat agar memberikan hubungan positif yang secara langsung dapat menunjang ter selenggaranya dakwah.

2. Dasar Hukum Dakwah

Kegiatan dakwah, yang mengandung seruan atau ajakan kepada umat manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah SWT. Oleh karena itu, aplikasi dakwah Islam dalam masyarakat mengandung nilai-nilai yang bersifat mendasar, universal praktis dan temporal, sehingga dapat berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lain.

Dalam ayat QS. Saba' 37: 28 berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

⁴ Arifuddin Tike, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Makassar: Alauddin Press, 2011), h.7.

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.”⁵

Ayat di atas menerangkan tentang kebaikan umat dan mengajak berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari berbuat mungkar. Abdul Karim Zaidan mengemukakan bahwa orang yang bertugas berdakwah ialah setiap muslim, laki-laki dan perempuan, setiap orang baligh lagi berakal dari umat Islam mereka dibebankan kewajiban berdakwah, tidak tertentu apakah dia ulama atau bukan ulama, laki-laki atau perempuan karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang dibebankan kepada mereka seluruhnya sebagai tugas pokok amar ma'ruf dan nahi mungkar ialah berdakwah.⁶

Keterangan di atas tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah harus dilaksanakan oleh setiap muslim, karena merupakan suatu kewajiban yang tidak seorangpun yang bisa terlepas darinya.

Bernard Lewis dalam ceramahnya di Departemen Agama beberapa tahun lalu, seperti di kutip oleh Dawam Rahardjo, mengemukakan, ada tiga persepsi mengenai Islam. (1) Islam sebagaimana terwujud dalam al-Qur'an dan hadis. Islam dalam tataran “konsep” diyakini oleh kaum muslimin tidak berubah. (2) Islam sebagaimana dipersepsikan oleh ulama. Islam konteks ini hasil interpretasi atau oleh pikir ulama dan cendikiawan yang merespon wahyu Ilahi dan teladan Nabi Muhammad saw. Konteks masyarakatnya. Karena itu, Islam yang ditangkap dalam persepsi ini akan berkembang dan dikembangkan sesuai dengan tantangan zaman. (3) Islam sejarah (*historical Islam*). Islam dalam persepsi ini, sebagaimana

⁵ At-Tanzil, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Tangerang: PT. Tiga Serangkai Pustaka, 2007), h. 22.

⁶ Muliaty amin, *Ilmu dakwah* (Makassar: Alauddin Perss, 2009), h. 60.

terwujud dalam sejarah, yaitu wajah Islam sebagaimana dipraktikkan masyarakat Islam dalam kehidupannya.⁷

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa Islam itu mengandung jarak dari Islam-ideal. Karena istilah masyarakat muslim atau kebudayaan muslim bisa jadi mengecewakan karena tidak selalu sesuai dengan rumusan idealnya dan bercampur baur dengan budaya lain yang sudah bertentangan dengan Islam. Penafsiran yang sering terjadi oleh ulama dan cendikiawan Islam suatu upaya konkrit merespon perkembangan masyarakat yang terjadi disekitarnya dan hubungan budaya dan tradisi.

3. Obyek Dakwah

Pelaksanaan dakwah mempunyai tugas (fungsi) menyebarkan agama kepada umat manusia antara lain dengan jalan: Meluruskan I'tiqadi, mendorong dan merangsang untuk beramal, membersihkan jiwa dan menolak kebudayaan yang merusak.⁸

Manusia dengan potensi ruhani yang dimilikinya mempunyai kelebihan dan keunggulan atas lainnya serta memelihara keimanannya, mengamalkan ilmu pengetahuan dan ukhuwah Islamiyah. Perilaku manusia baik penolakan maupun penerimaan terhadap ajaran Islam pada dasarnya merupakan ekspresi dan akumulasi potensi jiwa yang dimilikinya.

Obyek dakwah yang merupakan sasaran yang menjadi obyek dakwah, yakni masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan seluruh

⁷ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafri Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 134-136.

⁸ Muliaty amin, *Ilmu dakwah*, h. 113.

dunia, bahwa manusia mampu untuk mendakwahi dirinya sendiri, sebelum melangkah ke orang lain.⁹

Sasaran dakwah adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah SWT yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, berkehendak dan bertanggung jawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum massa dan umat manusia seluruhnya.¹⁰ Sebagai makhluk Allah SWT yang diberi akal dan potensi kemampuan berbuat baik dan buruk.

Demikian yang menjadi obyek utama dakwah adalah diri pribadi manusia (individu) dan masyarakat pada umumnya.¹¹ Individu sebagai dakwah yang memiliki tiga alat kelengkapan normal tersebut yaitu: fikiran (rasio), Perasaan (emosi), dan Keinginan (nafsu). Oleh karena itu, ketiganya harus berfungsi seimbang untuk menjadikan manusia normal dan berguna baik bagi dirinya ataupun alam sekitarnya.

Masyarakat sebagai sasaran dakwah merupakan medan yang tidak mudah ditempuh, karena akan menyinggung masalah orang banyak, mengubah pikiran orang bukanlah pekerjaan yang mudah, jika tidak mengenal lebih jauh siapa dan bagaimana masyarakat serta aspek kehidupannya.

4. Strategi Pengembangan Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Asmuni menambahkan, strategi dakwah

⁹ Muliaty amin, *Ilmu dakwah*, h. 115

¹⁰ Jamaluddin Khafi, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Oindah Surabaya, 1993), h. 32.

¹¹ Muliaty amin, *Ilmu dakwah*, h. 117.

yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.
- b. Azas psikologi, yaitu azas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran atau objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan.
- c. Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, sosio-kultur dan lain sebagainya, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (*mad'u*) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).

Mencoba memahami keberagamaan masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.

- d. Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*.

- e. Azas *efektifitas* dan *efisiensi*, yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Seluruh azas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana Istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, *sistematikasi* dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.

Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dalam bentuk yang sangat sederhana. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan dakwah yang semakin meningkat, tuntutan yang semakin beragam, membuat dakwah dituntut untuk dilakukan secara modern.

Dakwah yang diartikan sebagai usaha perubahan ke arah yang lebih baik dari situasi sebelumnya. Dakwah sangat erat kaitannya dengan perbaikan (*Ishlah*), pembaharuan (*tajdid*) dan pengembangan termasuk perbaikan pemahaman, cara berpikir dan bersikap.¹³ Pemahaman tersebut berubah menjadi aktivitas yang bermanfaat berubah menjadi aktivitas yang bermakna atau bermanfaat baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat. Semua hal di atas sangat berkaitan

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 51.

¹³ Nuhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan efek Globalisasi Informasi* (Makassar; Alauddin Perss, 2011).

dengan metode pengembangan dakwah untuk mewujudkan kegiatan dakwah yang antisipatif, kreatif dan dinamis.¹⁴

Dakwah sebagai mana yang telah dijelaskan juga harus senantiasa turut dalam penyesuaian strategi kearah yang lebih baik untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Teks Al-Quran sebagai rujukan utama materi dakwah sudah final dalam artian tidak akan pernah berubah, tetapi mengisyaratkan adanya multitafsir terhadap teks ayat al-Qur'an sesuai dengan kondisi dan realitas yang dihadapi setiap umat yang selalu berkembang.

Ketika dakwah dipahami sebagai transformasi sosial maka aktivitas dakwah harus bersentuhan dengan teori-teori perubahan sosial yang mengasumsikan terjadinya *progress* (kemajuan) dalam masyarakat. Realitas yang terjadi aktivitas dakwah dihadapkan pada nilai-nilai kemajuan yang perlu direspon, diberikan nilai, diarahkan dan dikembangkan kearah yang berkualitas.

Satu catatan penting yang menjadi garis demarkasi antara fase Makkah dan fase Madinah sekaligus transformasi metodologi dakwah adalah peristiwa hijrah. Menurut Ali Syari'ati bahwa hijrah adalah pemutusan keterikatan masyarakat terhadap tanah kelahirannya yang dapat mengubah pandangan manusia terhadap alam dan mengubahnya menjadi pandangan yang luas dan menyeluruh. Akhirnya hilanglah kejumudan, kemerosotan sosial berubah menjadi masyarakat yang dinamis.¹⁵

¹⁴ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 71.

¹⁵ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan dakwah*, h. 82.

Mengenai kemajuan, tidak dapat dihindarkan dari pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan kemajuan. Kemajuan dalam arti masyarakat perubahan yang mengarah ke lebih baik lagi dengan pandangan manusia yang hasilnya berdampak positif.

5. Rintangan-rintangan Dakwah

Orang-orang yang melakukan dakwah Islamiyah, harus selalu ingat kepada berbagai penderitaan Rasulullah saw dalam menyampaikan dakwah yang ditugaskan oleh Allah SWT kepadanya. Beliau pernah dilempar tahi unta oleh seorang kafir ketika beliau sembayang dimesjid dan sebagainya.

Oleh karena itu, seseorang yang memberikan dakwah Islamiyah, hendaklah bertekun hati dengan penuh kesabaran dalam menyampaikan tugas dakwah, tidak boleh kecewa dan patah hati karena mendapatkan rintangan-rintangan baik dari pihak orang-orang yang kita sampaikan dakwah kepada mereka.

Firman Allah SWT didalam surat Ali Imran ayat 20, berbunyi:

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۚ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۚ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

“Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban

kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya”.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai pendakwah menyampaikan dakwah sesuai ketentuan Allah SWT, mengingat persoalan di era globalisasi saat ini yang semakin hebat dengan kemajuan teknologi yang semakin modern.

Fenomena yang sering terjadi banyak orang yang seperti kehilangan akal sehat, jauh dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama Islam. Rintangan yang saat ini berdampak pada moral dan etika yang semakin transparan dalam bentuk pornografi dan pornoaksi karena didukung oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi seperti televisi, DVD/VCD, jaringan internet, hand phone dengan fasilitas canggih dan sebagainya. Membuat masyarakat lebih mudah terhubung kepada hal-hal yang menyalahi aturan agama Islam.

Proses kegiatan dakwah terdapat faktor yang menyebabkan kegiatan berlangsung dengan baik seperti:

- a. Pelaksana dakwah /penerangan agama yang disebut juru dakwah atau juru penerangan agama.
- b. Obyek atau sasaran dakwah yang berupa manusia yang harus dibimbing dan dibina menjadi manusia Beragama sesuai dengan tujuan dakwah.
- c. Lingkungan dakwah adalah suatu faktor yang besar hubungannya bagi perkembangan sasaran dakwah baik berupa individu maupun berupa kelompok manusia serta kebudayaan.

¹⁶ At-Tanzil, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Tangerang: PT. Tiga Serangkai Pustaka, 2007), h. 52.

- d. Alat-alat dakwah atau disebut juga media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses dakwah.
- e. Tujuan dakwah adalah faktor yang menjadi pedoman arah proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten.¹⁷

Rintangan tersebut menyebabkan dakwah agama tidak berjalan sesuai tujuan dakwah yang mengarah kepada keselamatan masyarakat dunia dan akhirat. Komunikasi dan tingkah laku menentukan berhasilnya suatu dakwah dengan gaya bahasa yang dapat meyakinkan seseorang untuk mengikuti jalan Allah SWT.

Muhammad Ghazali mengakui bahwa dakwah pada masa sekarang telah terjadi penurunan semangat dan demoralisasi. Menurutnya salah satu faktor penyebab adalah umat Islam kebingungan pamor dan keagungannya, karena kekalahan dakwah itu sendiri.¹⁸

Di samping masalah demoralisasi di atas, banyak kaum muslimin memahami dakwah dalam arti sempit sehingga dakwah identik dengan dakwah melalui lisan semata, pandangan dakwah semacam ini menghubungkan tradisi dari pelaksanaan dakwah tersebut.

B. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada

¹⁷ H.M. Arifin, *Psikologi dakwah* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 66-67.

¹⁸ Muhammad Ghazali, *Ma'a Allah Dirasat fi al Dakwah wa al-Du'ah* (Cet. IV; Kairo: Mathba'ah Hassan, 1979), h. 38.

lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dihubungkan oleh faktor genetic.¹⁹

Istilah inteligensi digunakan dengan pengertian yang luas dan bervariasi, tidak hanya oleh masyarakat umum tetapi juga oleh anggota-anggota berbagai disiplin ilmu²⁰. Anastasi mengatakan bahwa inteligensi bukanlah kemampuan tunggal dan seragam tetapi merupakan komposit dari berbagai fungsi. Istilah ini umumnya digunakan untuk mencakup gabungan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk bertahan dan maju dalam budaya tertentu.²¹

Sedangkan indikator kecerdasan intelektual yang dikemukakan oleh Stenberg dalam yaitu:

1) Kemampuan memecahkan masalah

yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

2) Intelegensi verbal

yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

3) Intelegensi praktis

yaitu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.²²

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h.122

²⁰ Anastasi, *Tes Psikologi* (Jakarta: PT. Prehanllindo), h.219

²¹ Anastasi, *Tes Psikologi*, h.220

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan.*, h.130-131.

Istilah kecerdasan intelektual (IQ) diperkenalkan oleh Alfred Binet, ahli psikologi dari Perancis pada awal abad ke-20 kemudian, Lewis Terman dari Universitas Stanford berusaha membakukan tes IQ yang dikembangkan oleh Binet dengan mempertimbangkan norma-norma populasi sehingga selanjutnya dikenal sebagai *Stanford-Binet*.²³

Tes inteligensi dapat dipandang sebagai ukuran kemampuan belajar atau inteligensi akademik. Fungsi-fungsi yang diajarkan dalam sistem pendidikan merupakan hal penting yang mendasar dalam budaya yang modern dan maju secara teknologis, karena itu skor pada sebuah tes inteligensi akademik juga merupakan alat untuk memprediksi kinerja yang efektif dalam banyak industri kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang yang memiliki skor inteligensi yang cukup baik akan dapat berhasil dalam lingkungan kerjanya.²⁴

Keseimbangan yang baik antara IQ dengan EQ harus dapat dicapai. Orang yang memiliki EQ yang baik tanpa ditunjang dengan IQ yang baik pula belum tentu dapat berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini karena IQ masih memegang peranan yang penting dalam kinerja seseorang, sehingga keberadaan IQ tidak boleh dihilangkan begitu saja. Hal yang sama yang juga diungkapkan oleh Gordon bahwa perbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja para pekerja.

a. Faktor-faktor yang menghubungkan kecerdasan intelektual (IQ).

²³ Ratna Yudhawati, *teori-teori Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakakaraya, 2011), h. 102.

²⁴ Anastasi, *Tes Psikologi*, h. 222.

Kecakapan yang terkandung di dalam individu sebagai kecerdasan intelektual masih bersifat tunggal, yakni hanya berhubungan dengan aspek intelektual saja, seperti teori intelegensi yang dikemukakan oleh Charles Spearman dengan teori *Two factors*-nya. Menurut pendapatnya bahwa intelegensi terdiri dari kemampuan umum yang diberi kode “g” (general faktor) dan dari kemampuan khusus yang diberi kode “S” (specific factor).²⁵

Dari hasil pemamaparan di atas jelas bahwa kecerdasan intelektual (IQ) memiliki kemampuan umum dan khusus seperti: logical-Mathematical, Linguistic, Musical, Spatial, Bodily Kinesthetic, Interpersonal dan intrapersonal. Oleh karena itu kecakapan/kecerdasan seseorang hanya dapat dideteksi dengan mengidentifikasinya.

Adapun faktor-faktor yang menghubungkan kecerdasan intelektual adalah:

- a. Mampu mengutarakan pikirannya.
- b. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan
- c. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam berfikir logis dan kritis
- d. Mampu belajar atau bekerja secara mandiri
- e. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)
- f. Mempunyai tujuan yang jelas dalam tiap kegiatan atau perbuatannya
- g. Cermat dan teliti dalam mengamati

²⁵ Ratna Yudhawati, *teori-teori Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakakaraya, 2011), h. 231.

- h. Memiliki kemampuan memikirkan beberapa macam pemecahan masalah
- i. Mempunyai minat luas
- j. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi
- k. Belajar dengan cepat
- l. Mampu mengemukakan dan mempertahankan pendapat
- m. Mampu berkonsentrasi
- n. Tidak memerlukan dorongan motivasi dari luar.²⁶

Kecerdasan intelektual (IQ) bahwa setiap individu memiliki perbedaan masing-masing oleh karena itu dapat mengembangkan dan memahami kecerdasan sesuai dengan kapasitas masing-masing.



²⁶ Anastasi, *Tes Psikologi*, h. 236.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Dalam melakukan suatu penelitian, cara atau prosedur dalam melakukan penelitian sangatlah penting dalam upaya memformat jalannya kegiatan penelitian. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

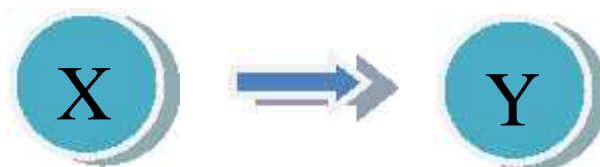
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau hubungan itu.² Antara lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu:



¹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 3.

² Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.313.

Keterangan:

X adalah Lemabag Dakwah Kampus

Y adalah Kecerdasan Intelektual Mahasiswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Pengertian populasi juga dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa populasi adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin hasil hitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristiknya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Jami sebanyak 60 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua

³ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian.*, h. 61.

⁴ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah- Skripsi- Tesis dan Disertasi* (Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h.71.

yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵ Sebagai sampel dengan menggunakan *purposive random sampling*. Pertimbangan subyektif peneliti, dimana ada kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel

Oleh karena itu jumlah populasi pada penelitian ini tidak lebih dari 100 maka peneliti melakukan penelitian ini tidak lebih dari 100 maka peneliti melakukan penelitian populasi atau sampel jenuh.⁶ Jadi disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang akan menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 30 orang mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumplan data pada penelitian ini adalah:

- (a) Angket
- (b) Dokumentasi

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini data atau informasi

⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian.*, h. 62.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. VI; (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h,134.

mengenai hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah menginjak pada langkah pengumpulan data atau informasi di lapangan. Ada dua media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian tersebut diantaranya adalah Angket dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket.

Angket yang dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya angket dilakukan secara tertulis, sedangkan wawancara dilakukan secara lisan. Oleh karena itu, angket juga sering disebut dengan wawancara tertulis.

Agar pernyataan yang terdapat dalam angket dapat terkontrol sesuai dengan variabel maka dapat melakukan item soal. Bentuk soal yang digunakan adalah angket tertutup yaitu dengan menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup yang berisi tentang pernyataan orang yang menjadi objek tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.⁷

Keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Ed. Revisi. Cet. XII; Bandung: Alfabeta. 2011), h.134-135.

- a. Respon sangat sesuai diberikan skor empat (4)
- b. Respon sesuai diberikan skor tiga (3)
- c. Respon kurang sesuai diberikan skor dua (2)
- d. Respon tidak sesuai diberikan skor satu (1)

Sedangkan pertanyaan negatif diberi skor dengan sebaliknya. Jumlah skor keseluruhan item untuk setiap responden menyatakann skor yang dicapai oleh responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.⁸

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁹

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua. Pada data statisitik deskriptif ini, disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut:

⁸ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 57.

⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 29

- 1) rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$RT = NT - NR$$

- 2) banyak kelas interval

$$\text{banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{Interval kelas}}$$

- 4) menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

- 5) menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan :

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pengelolaan data X_1 sekaligus untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel (X_1) terhadap variabel Y tersebut.

Mengetahui seberapa besar hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu:

- 1) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak ada hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

H_a : Ada hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- 2) Melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. menentukan koefisien korelasi regresi sederhana.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

- b. Membuat kesimpulan, jika:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima artinya signifikan, dan jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum LDK Al Jami'

Sebuah Goresan Amal Nyata untuk sederet perjuangan mulia Goresan hidup hari ini merupakan tulisan sejarah masa depan. Tinggal bagaimana lembaran-lembaran sejarah itu ditulis dengan kerja-kerja monumental untuk sebuah peradaban yang besar. Berawal dari sebuah pemikiran untuk bagaimana membumikan kalimatullah di muka bumi khususnya di kampus UIN Alauddin ini, muncul kemudian wajah-wajah yang siap mewujudkan cita-cita besar itu. Mereka bukanlah orang yang istimewa, juga tak terlalu dikenal oleh masyarakat kampus secara luas, mereka hanya sedikit dari mahasiswa kampus ini pada tahun 2006. Segelintir mahasiswa yang mulai mencipta asa, harapan yang mungkin terpatrit sejak dilahirkan hingga bermetamorfosis dan mulai beradaptasi terhadap lingkungan kampus yang mulai tergerus oleh nilai-nilai amoral. Alhamdulillah cita-cita besar itu mulai terwujud pada malam ahad di saat para pioner dakwah kampus ini melaksanakan agenda MABIT (malam bina iman dan taqwa) pada tanggal 01 April 2006. Disana ada akhuna Faqih Fathurrahman, Akhuna Arifin, akhuna Aswadi dan beberapa ikhwa lain yang berinisiatif “mencegat” Ayahanda Rektor UIN yang saat itu masih Prof. DR. Azhar Arsyad, MA setelah shalat subuh tanggal 01 April 2006.

Perbincangan yang begitu singkat, dialog yang begitu sederhana akhirnya membuahkan hasil yang diinginkan dengan ucapan Bismillah dan rahmat Allah SWT, ayahanda rektor UIN saat itu mengizinkan kami untuk membentuk sebuah UKM yang selanjutnya lebih dekat dengan nama UKM LDK. Sebuah nama akhirnya diberikan dari lisan ayahanda untuk penamaan UKM LDK itu sendiri. Itulah AL-JAMI'. Didalamnya ada sebuah harapan besar untuk menjadi penyatu dari semua kombinasi karakter dakwah di kampus ini. Kerja-kerja dakwah yang dilakukan tidak berhenti saat itu, segala hal yang berkaitan dengan perangkat-perangkat untuk sebuah organisasi di amanahkan kepada ukhti Jemmy Nurkhasanah. Beliau kemudian menyusun AD/ART nantinya. Di sana ada juga akh Faqih yang kemudian mengurus administrasi lainnya untuk percepatan pembentukan lembaga dakwah ini. ALLAHU AKBAR. Akhirnya UKM LDK AL-JAMI' ini resmi menjadi salah satu unit kegiatan kemahasiswaan di kampus UIN sejak 2006. Banyak hal yang berubah. Fase-fase sejarahpun muncul seiring proses regenerasi kader dakwah hingga saat ini.

Terpilihnya akhuna Arifin sebagai ketua umum pertama UKM ini, giliran akhuna Asrul Sani yang diamanahkan untuk membawa gerbong UKM ini setahun kedepan. Namun selanjutnya beliau harus menyelesaikan tugas akademiknya pertengahan tahun 2007, maka kepengurusan beliau yang baru berjalan belum setahun, akhirnya dialihkan ke ukhtina Jemmy Nurkhasanah hingga kepengurusan 2007 berakhir. Tidak sedikit kegiatan yang dilakukan pada masa itu, walaupun umur yang masih dikatakan sangat muda, ibarat bayi, UKM LDK dituntut untuk berlari selain juga harus belajar untuk berjalan. Dan ternyata itu

bukan menjadi rintangan ataupun penghalang untuk kemudian melahirkan kader-kader dakwah. Pengkaderan dan penerimaan anggota yang dilakukan menjadi mesin utama kami untuk mencari, mengolah dan mencetak pemimpi-pemimpin baru di UKM LDK ke depan. Berakhinya kepengurusan ukhtina Jemmy Nurkhasanah menjadi babak baru untuk sebuah peningkatan kerja-kerja dakwah di kampus ini. Ada wajah-wajah baru, semangat baru, dan pola organisasi yang baru yang kemudian menjadi karakter kepengurusan akhuna Arman yang terpilih melanjutkan tugas-tugas ukhtina Jemmy sebagai ketua umum UKM LDK 2008.

Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Menegakkan kalimat tauhid di muka muka bumi

2. Misi

Mewujudkan masyarakat kampus yang robbani

Melahirkan kader-kader muslim yang intelek

Menerjemahkan tridarma perguruan tinggi kedalam metodologi dakwah islamiyah

3. Tujuan

“Adapun Tujuan dibentuknya LDK Al-jami’ adalah Mewujudkan lembaga dakwah yang kondusif sebagai wadah terjadinya perubahan yang selaras dengan cita-cita gerakan dakwah”

B. Deskripsi Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penulis dapat mengumpulkan data mengenai Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui lembar angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skor Angket Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No.	Nama	Skor
1	Sabrina	82
2	Harsani	82
3	Dewi saputri S	79
4	Abdul Rahman	79
5	Fatimah Shara Nur	79
6	Famimatudzdakiyah	78
7	Muh. Aswar	78
8	Mansyur B	77
9	Andi Satriani	77
10	Siti Rasnah R	76
11	Naharuddin	76
12	Dwi Harianto	76
13	Muhammad Yusuf	75
14	Dheni Dwi Anggara	75
15	Muhammad Asfar	74
16	Kasriadi	73
17	Mawadda Warahma Akhmad	73
18	Hendri Noleng	70
19	Yuyun Aspayanti	70
20	Irdaningsih	70
21	A.Ashar Arsyat	70
22	Sarfiah	68
23	Azhar Hidayat	76

24	Yasir	76
25	Kaharuddin	76
26	Hasbullah	75
27	Amirullah	75
28	Muh. Ilyas	74
29	Alimuddin	73
30	Muh. Faisal	73

Sumber Data: Hasil Pengolahan Lembar Angket Lembaga Dakwah Kampus

Universitas Islam Negeri alauddin Makassar

a) Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 82 - 68 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

b) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,48) \\
 &= 1 + 4,88 \\
 &= 5,88
 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{14}{5} \\
 &= 2,8 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa.

Tabel 1.2 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
60 – 66	0	0
67 – 73	IIII III	9
74 – 80	IIII IIII IIII IIII	20
81 – 87	I	1
88 – 94	0	0
Jumlah		30

e) Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 1.3 Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	f_i	X	$f_i \cdot X_2$
60 – 66	0	63	0
67 – 73	9	70	630
74 – 80	20	77	1540
81 – 87	1	84	84
88 – 94	0	91	0
Jumlah	30	-	2234

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\frac{2234}{30}$$

$$= 74,46$$

$$= 74$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 1.4 Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	F_i	X_2	$X_2 - X$	$(X_2 - X)^2$	$f_i (X_2 - X)^2$
60 – 66	0	63	-11	121	0
67 – 73	9	70	-4	8	72
74 – 80	20	77	3	9	180
81 – 87	1	84	10	100	100
88 – 94	0	91	17	289	0
Jumlah	30				352

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{352}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{352}{29}}$$

$$= \sqrt{12,14}$$

$$= 4,06$$

Dari tabel frekuensi lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di atas pada interval kelas 74 - 84 termasuk kategori yang sangat tinggi. Hasil nilai angket mengenai lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan ternyata lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam kategori yang sangat tinggi.

C. Deskripsi Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penulis dapat mengumpulkan data mengenai Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.6 Skor Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No.	Nama	Nilai
1	Sabriana	4
2	Harsani	4
3	Dewi saputri S	4
4	Abdul Rahman	4
5	Fatimah Shara Nur	4
6	Famimatudzdziyiah	3.92
7	Muh. Aswar	3.92
8	Mansyur B	3.91
9	Andi Satriani	3.87
10	Siti Rasnah R	3.85
11	Naharuddin	3.84
12	Dwi Harianto	3.84
13	Muhammad Yusuf	3.75
14	Dheni Dwi Anggara	3.65
15	Muhammad Asfar	3.61
16	Kasriadi	3.61
17	Mawadda Warahma Akhmad	3.54
18	Hendri Noleng	3.48
19	Yuyun Aspayanti	3.43
20	Irdaningsih	3.43
21	A.Ashar Arsyat	3.29
22	Sarfiah	3.29
23	Azhar Hidayat	3.29

24	Yasir	3.00
25	Kaharuddin	3.00
26	Hasbullah	3.00
27	Amirullah	3.00
28	Muh. Ilyas	3.00
29	Alimuddin	3.00
30	Muh. Faisal	3.00

Sumber Data: Hasil Indeks Prestasi Kumutatif (IPK) Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri alauddin Makassar

a) Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 4 - 3 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

b) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,34) \\
 &= 1 + 4,42 \\
 &= 5,42 \quad 5
 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{1}{5} \\
 &= 0,2
 \end{aligned}$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa.

Tabel 1.7 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
----------	----------	-----------

2,50 – 3,00	III III	8
3,01 – 3,50	III	5
3,51 – 4,00	III III III II	17
Jumlah		30

e) Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 1.8 Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	<i>F</i>	<i>X_I</i>	<i>F . X_I</i>
2,50 – 3,00	8	2,75	22
3,01 – 3,50	5	3,25	16,25
3,51 – 4,00	7	3,75	26,25
Jumlah	22	-	64,5

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{64,5}{30}$$

$$= 2,15$$

$$= 2$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 1.9 Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	<i>f_i</i>	<i>X₂</i>	$(X_2 - \bar{X})^2$	<i>f_i (X₂ - \bar{X})²</i>
2,50 – 3,00	8	2,75	0,56	4,48
3,01 – 3,50	5	3,25	1,56	7,8

3,51 – 4,00	17	3,75	3,06	52.02
Jumlah	3	-		64.3

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{64.3}{30-1}} = \sqrt{\frac{64.3}{29}}$$

$$= \sqrt{2.22}$$

$$= 1,49$$

g) mengategorikan nilai responden

Nilai yang menunjukkan lembaga dakwa kampus Universitas Islam negeri Alauddin Makassar yang ditunjukkan pada tabel di atas, selanjutnya dibuat dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1.10 Tabel Kategori Skor Kecerdasan Intelektual Mahasiswa

Nilai	Kategori
2,50 – 3,00	Cukup
3,01 – 3,50	Baik
3,51 – 4,00	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data

Tabel frekuensi kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar interval kelas 3,01 – 3,50 masih ada siswa yang nilainya termasuk katagori baik dan pada interval kelas 3,51 – 4,00 termasuk

kategori yang sangat baik. Dari hasil nilai angket mengenai kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan ternyata lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam kategori yang sangat baik.

D. Hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selanjutnya membuat tabel penolong untuk mengetahui lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Table 1.11 penolong Untuk Menghitung Hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	82	4	6724	16.00	328
2	82	4	6724	16.00	328
3	79	4	6241	16.00	316
4	79	4	6241	16.00	316
5	79	4	6241	16.00	316
6	78	3.92	6084	15.37	305.76
7	78	3.92	6084	15.37	305.76
8	77	3.91	5929	15.29	301.07
9	77	3.87	5929	14.98	297.99
10	76	3.85	5776	14.82	292.6
11	76	3.84	5776	14.75	291.84
12	76	3.84	5776	14.75	291.84
13	75	3.75	5625	14.06	281.25
14	75	3.65	5625	13.32	273.75
15	74	3.61	5476	13.03	267.14
16	73	3.61	5329	13.03	263.53
17	73	3.54	5329	12.53	258.42

18	70	3.48	4900	12.11	243.6
19	70	3.43	4900	11.76	240.1
20	70	3.43	4900	11.76	240.1
21	70	3.29	4900	10.82	230.3
22	68	3.29	4624	10.82	223.72
23	76	3.29	5776	10.82	250.04
24	76	3	5776	9.00	228
25	76	3	5776	9.00	228
26	75	3	5625	9.00	225
27	75	3	5625	9.00	225
28	74	3	5476	9.00	222
29	73	3	5329	9.00	219
30	73	3	5329	9.00	219
Jumlah	2255	106.52	169845	382.40	8028.81

Dari tabel di atas diperoleh data $X=2255$, $Y=106.52$, $XY=8028.81$, $X^2=169845$, dan $Y^2=382.40$.

Melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari korelasi sederhana

$$\begin{aligned}
 r_{xy1} &= \frac{\sum XY_1}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y_1^2)}} \\
 &= \frac{8028,81}{\sqrt{(169845)(382,40)}} \\
 &= \frac{8028,81}{\sqrt{64949543}} \\
 &= \frac{8028,81}{8059,13} \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

Jadi terdapat korealsi yang positif sebesar 0,99 antara lembaga dakwah kampus terhadapkecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tabel 1.12 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,99 termasuk pada kategori sangat kuat. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara lembaga dakwah kampus terhadapkecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

a) Menguji signifikan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dari hasil di atas di peroleh r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dapat dilihat bahwa untuk $n = 30$, taraf kesalahan 5%, maka harga $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,99 > 0,361$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara lembaga dakwah kampus terhadapkecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

b) Koefisien determinasi $(R^2) = (0,99)^2 = 0,9801$

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasi untuk di atas adalah 0,9801. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel kecerdasan intelektual mahasiswa 98,01% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel lembaga dakwah kampus. Pengertian ini sering diartikan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 98,01% dan sisanya 1,99% oleh faktor lain, misalnya minat belajar mahasiswa kurang dengan lembaga dakwah kampus.

c) Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui bahwa “ada hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

E. Pembahasan

1. Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan lembar angket nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 82 dapat dikemukakan bahwa lembaga dakwah kampus berdasarkan nilai rata-rata (mean) 76 dan standar deviasi 4,06. Dari tabel frekuensi lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di atas pada interval kelas 78 - 80 siswa termasuk kategori yang sangat tinggi.

2. Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Dari tabel frekuensi kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar interval kelas 3,01 – 3,50 masih ada siswa yang nilainya termasuk katagori baik dan pada interval kelas 3,51 – 4,00 termasuk kategori yang sangat baik. Dari hasil nilai angket mengenai kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan ternyata lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam kategori yang sangat baik.

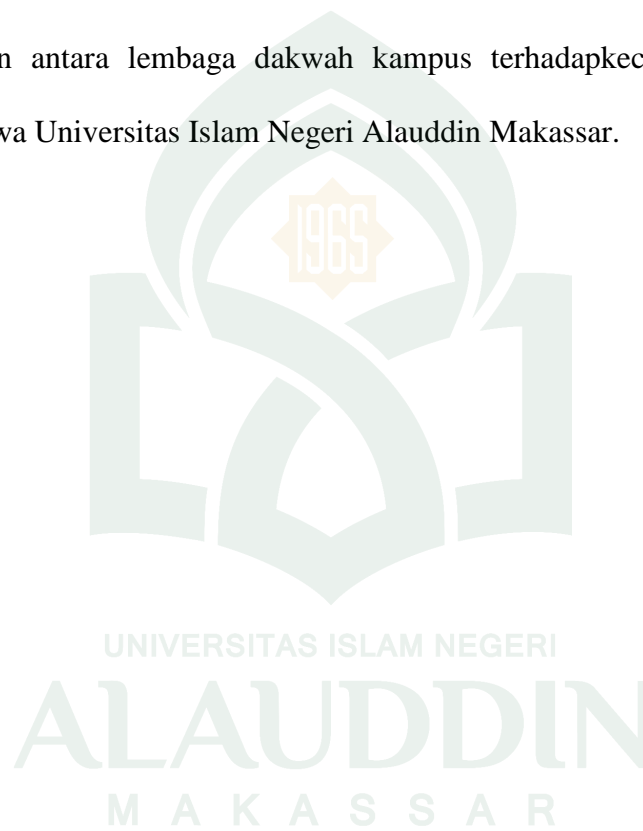
3. Hubungan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki hubungan yang signifikan.

Dari data koefisien determinasi untuk di atas adalah 0,9801. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel kecerdasan intelektual mahasiswa 98,01% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel lembaga dakwah kampus. diartikan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 98,01% dan sisanya 1,99% oleh faktor lain, misalnya minat belajar mahasiswa kurang dengan lembaga dakwah kampus.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui r_{hitung}

lebih besar dari r_{tabel} atau $0,99 > 0,423$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat hubungan positif antara lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual. Data yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesisnya memperlihatkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai r tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket mengenai lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan memperhatikan 22 mahasiswa sebagai sampel jenuh, semuanya berada dalam kataegori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga dakwah kampus berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan lembar angket nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 82 serta berdasarkan nilai rata-rata (mean) 76 dan standar deviasi 4,06. Dari tabel frekuensi lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di atas pada interval kelas 76 - 100 siswa termasuk kategori yang sangat tinggi.
2. Kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar interval kelas 3,01 – 3,50 masih ada siswa yang nilainya termasuk katagori baik dan pada interval kelas 3,51 – 4,00 termasuk kategori yang sangat baik. Dari hasil nilai angket mengenai kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan ternyata lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam kategori yang sangat baik.

3. Data koefisien determinasi untuk di atas adalah 0,9801. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel kecerdasan intelektual mahasiswa 98,01% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel lembaga dakwah kampus. diartikan lembaga dakwah kampus terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 98,01% dan sisanya 1,99% oleh faktor lain, misalnya minat belajar mahasiswa kurang dengan lembaga dakwah kampus.

B. *Saran*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan data penelitian seharusnya berhati-hati, lebih teliti, dan bersabar.
2. Dalam memperoleh data yang akurat, haruslah digunakan metode, strategi dan teknik penelitian yang ilmiah dan berlandaskan landasan-landasan teori-teori yang ada.
3. Dalam penelitian untuk memperoleh data peneliti harus lebih bersikap ilmiah, objektif, dan apa adanya, sesuai data lapangan yang ada.
4. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian seperti Universitas, Lembaga Dakwah Kampus, dan mahasiswa yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Tike Arifuddin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* Makassar: Alauddin Pers, 2011
- Anastasi, *Tes Psikologi* Jakarta: PT. Prehanllindo, 1997
- Arifin, *Psikologi dakwah* Jakarta: Bumi aksara, 2004
- Muhyiddin Asep dan Safei Agus Ahmad, *Metode Pengembangan dakwah* Bandung: Pustaka Setia, 2002
- , *Dakwah dalam Perspektif Al-qur'an* Bandung: Pustaka Setia, 2002
- At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006
- Khafi Jamaluddin, *Psikologi Dakwah* Surabaya: Oindah Surabaya, 1993
- Rahardjo M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafri Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* Jakarta: Paramadina, 1996
- Ghazali Muhammad, *Ma'a Allah Dirasat fi al Dakwah wa al-Du'ah* Cet. IV; Kairo: Mathba'ah Hassan, 1979
- Amin Muliaty, *Ilmu dakwah* Makassar: Alauddin Perss, 2009
- Muhammad Said Nuhidayat, *Dakwah dan efek Globalisasi Informasi* Makassar; Alauddin Perss, 2011
- Yudhawati Ratna, *teori-teori Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT.Prestasi Pustakakaraya, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2012
- SuryabrataSumadi, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002

Jahja Omar Toha, *Ilmu Da'wah* Jakarta: Widjaya Djakarta, 1967

W.J.S., Poerwadarmita, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002

